

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kompetensi Kewirausahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Kewirausahaan**

Kompetensi kewirausahaan diperlukan dalam menghadapi persaingan secara lokal dan global (Ng & Kee, 2013). Adapun menurut Utami (2017:645) Konsep kemampuan atau kompetensi merupakan faktor utama penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Menurut Kaur & Bains (2013), kompetensi adalah sejumlah pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan selama hidup untuk keefektifan kinerja dalam tugas atau pekerjaan.

Menurut McClelland (Robbins dan Judge, 2013) dalam Pasaribu (2017) kompetensi merupakan semua fitur dan kualitas yang berkaitan dengan individu dalam melakukan tugas yang diperlukan dan diharapkan. Kompetensi adalah tambahan dari kemampuan yang dikenali (bakat), tren perilaku (sikap), fitur kepribadian dan pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dan yang berasal dari pengalaman.

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya agar sesuai dengan target pasar (Charir *et al.*, 2017). Sedangkan menurut (Zuhriyah *et al.*, 2013) dalam (Hasanah, 2018) Kompetensi

kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.

Menurut Reniati (2013) dalam Putri & Handayani (2019) kompetensi kewirausahaan adalah suatu kesatuan dari pengetahuan (*knowlegde*), kecakapan (*ability*), dan keterampilan (*skill*), yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan.

Menurut Kurniawan dan Yun (2018) kompetensi kewirausahaan merupakan karakteristik dasar dari individu yang dimungkinkan memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu. Kompetensi juga merupakan pengintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif. Sedangkan Fithri dan Amanda (2012: 280) mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja.

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang untuk mencapai kinerja suatu usaha.

#### **2.1.1.2 Aspek Penting Kompetensi Kewirausahaan**

Selanjutnya Ahmad *et al.* (2018) menjelaskan kompetensi wirausaha yang diambil dari literatur manajemen dan kewirausahaan serta dapat diterapkan di berbagai sistem mulai dari yang sangat luas hingga yang lebih spesifik. Dimana

terdapat empat aspek penting dari kompetensi yang juga merupakan definisi dari kompetensi tersebut yaitu sebagai berikut:

- (1) Kompetensi mencakup karakteristik keseluruhan individu yang terkait dengan kinerja efektifnya dari pekerjaan yang diberikan;
- (2) Kompetensi dimanifestasikan dalam perilaku individu, dan oleh karena itu bisa diamati dan terukur;
- (3) Kompetensi memfasilitasi pencapaian tujuan dan sasaran;
- (4) Kompetensi adalah sumber daya organisasi yang dapat dikembangkan.

Dengan demikian kompetensi kewirausahaan akan mempengaruhi kinerja usaha oleh sebab itu penting untuk mengidentifikasi dan memahami dimensi-dimensi kompetensi kewirausahaan.

### **2.1.1.3 Indikator Kompetensi Kewirausahaan**

Menurut Asep Kurniawan dan Yun Yun (2018) kompetensi kewirausahaan dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

#### **1. Kompetensi Melihat Peluang**

Menjadi seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan untuk mengenali dan menciptakan peluang usaha, seorang wirausaha harus berfikir positif dan kreatif agar usahanya semakin berkembang.

#### **2. Kompetensi Mengelola Usaha**

Seorang wirausaha harus memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya secara efektif dan efisien. Termasuk uang, waktu, dan sebagainya. Contohnya dalam bidang keuangan, seorang wirausaha harus

memiliki kemampuan dalam mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.

3. Kompetensi dalam Menentukan Strategi

Yaitu mengetahui strategi /cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) dirinya dan pesaing.

4. Kompetensi dalam Menjalinkan Hubungan

Yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan dengan pihak lain. Ia harus mengetahui hubungan interpersonal secara sehat.

5. Kompetensi Membuat Komitmen

Untuk memiliki komitmen tinggi, seorang wirausaha harus mempunyai kekuatan pribadi sebagai modal utama dalam berwirausaha. Untuk memiliki modal seperti itu, seorang wirausaha harus belajar, bekerja, dan berkemauan keras.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat indikator yaitu, kompetensi melihat peluang, kompetensi mengelola usaha, kompetensi dalam menjalin hubungan, dan kompetensi membuat komitmen. Penulis tidak menggunakan indikator kemampuan dalam menentukan strategi karena pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang tidak menggunakan analisis SWOT dalam menentukan strategi bisnisnya.

## 2.1.2 Orientasi Kewirausahaan

### 2.1.2.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan merupakan kontributor yang signifikan bagi keberhasilan perusahaan. Menurut (Messegem, 2009: 5) orientasi kewirausahaan adalah kemampuan perusahaan dalam melihat peluang usaha baru. (Prieto, 2010) orientasi kewirausahaan seorang pengusaha dianggap memiliki peranan yang signifikan dalam kesuksesan suatu bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkinerja dengan sehat.

Orientasi yaitu peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar serta pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan (Eko Sujatmiko, 2014:216). Sedangkan menurut Utami (2012 :4) Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada *new entry*. Orientasi kewirausahaan muncul dari perspektif pilihan strategis yang menunjukkan bahwa peluang *new entry* untuk berhasil sangat tergantung pada kinerja yang menjadi tujuan.

Siti Hajar dan I Putu Gede Sukaatmadja (2016 : 6591) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai kemampuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha (*owner*) untuk menciptakan lingkungan kerja yang kreatif dan inovatif ditengah persaingan yang semakin ketat.

Menurut Ginsberg (2011), orientasi kewirausahaan adalah kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif, dan mau mengambil risiko untuk memulai mengelola usaha. Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*)

merupakan strategi proses yang mendukung organisasi dengan basis keputusan kewirausahaan dan aksi (Rauch et al., 2009:762) dalam Shafariah (2016).

Sedangkan menurut Fairoz *et al.*, dalam Fitriainingsih dan Handayani (2019) Orientasi kewirausahaan mencerminkan sejauh mana organisasi mampu mengidentifikasi dan mengeksploitasi kesempatan perusahaan yang belum dilaksanakan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan sistem nilai pelaku usaha yang nantinya akan menentukan arah gerak atau strategi pelaku usaha tersebut.

#### **2.1.2.2 Faktor-Faktor Kewirausahaan**

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014 : 35) terdapat faktor-faktor yang harus ada dalam diri seorang *entrepreneur* adalah:

##### **1. *The Creativity***

Kreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata, namun juga oleh audiens yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.

##### **2. *The Commitment***

Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilkan dari waktu dan usaha yang ada.

##### **3. *The Risk***

Siap menghadapi risiko yang mungkin timbul, baik risiko keuangan, fisik, dan risiko sosial.

#### 4. *The Reward*

Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan *reward* berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

##### 2.1.2.3 Tipe Orientasi Kewirausahaan

Menurut Hutagalung (2010:7), tipe kewirausahaan dibagi atas 4 (empat), antara lain:

1. *The personal achiever*, ciri-ciri wirausaha tipe *personal achiever* adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kebutuhan berprestasi
  - b. Memiliki kebutuhan atas umpan balik
  - c. Memiliki kebutuhan perencanaan dan penetapan tujuan
2. *The supersales person*, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - a. Memiliki kemampuan memahami dan mengerti orang lain
  - b. Memiliki keinginan membantu orang lain
  - c. Percaya bahwa proses-proses social sangat penting
3. *The real manager*, ciri-ciri tipe ini adalah sebagai berikut:
  - a. Keinginan bersaing
  - b. Ketegasan
  - c. Keinginan untuk menonjol di antara orang-orang lain
4. *The expert idea generation*, ciri-ciri wirausaha tipe *expert idea generation* adalah sebagai berikut:
  - a. Keinginan untuk melakukan inovasi

- b. Menyukai gagasan-gagasan
- c. Intelegensi yang tinggi

Seorang pemilik atau pengelola usaha harus menentukan usaha apa yang akan dilakukan, dimana usaha akan dilakukan, kapan modal digunakan, bagaimana pembelanjaan dilakukan, dan siapa saja yang terkait dengan usaha tersebut termasuk karyawan dan konsumen yang menjadi sasaran. Proses bisnis memerlukan orientasi kewirausahaan karena orientasi kewirausahaan menentukan arah gerak usaha yang telah dirintis.

#### **2.1.2.4 Indikator Orientasi Kewirausahaan**

Menurut Siti Hajar dan I putu Gede Sukaatmadja (2016 : 6591) orientasi kewirausahaan mempunyai 4 indikator, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keinovatifan, adalah kemampuan untuk mencari hal-hal baru untuk menuju arah yang lebih baik
2. Proaktif, mengacu pada perspektif *forward looking* (cara pandang ke depan) dalam pengambilan inisiatif dengan mengantisipasi dan mengajjar peluang baru dan berpartisipasi dalam pasar yang muncul.
3. Berani mengambil risiko, adalah tindakan tegas dan berani mengambil risiko yang berorientasi pada peluang pada ketidakpastian lingkungan bisnis.
4. Keagresifan bersaing, adalah tanggapan-tanggapan agresif terhadap tindakan-tindakan pesaing.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga indikator yang disesuaikan dengan Sentra Sayuran Lembang, yaitu proaktif, berani mengambil risiko, dan keagresifan bersaing. Penulis tidak menggunakan indikator keinovatifan karena

belum ada inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang terhadap produk yang mereka jual.

### **2.1.3 Kinerja Usaha**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha**

Menurut (Tajidan 2013) Kinerja merupakan ukuran tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Matchaba-Hove & Vambe (2014) dalam Ie (2019) mendefinisikan kinerja usaha sebagai suatu bisnis yang menunjukkan pertumbuhan dalam laba dan dapat mencapai tujuan secara finansial.

Menurut (Moerdiyanti, 2010) kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan.

Kinerja usaha merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu usaha dalam suatu periode tertentu dan dengan mengacu pada standar yang ditetapkan Aprizal (2018:89) dalam Theresa & Zulfikar (2018).

Sedangkan (Pelham dan Wilson, 2015) mendefinisikan kinerja perusahaan sebagai sukses produk baru dalam pengembangan pasar, di mana kinerja perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan dan porsi pasar.

Kinerja usaha merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, yaitu: bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan, maka kinerja usaha merupakan hasil kerja yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan (Zulfikar dan Novianti, 2018:144).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha merupakan suatu pencapaian dari kegiatan usaha dengan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi yaitu pendapatan, produktivitas, pengembangan pasar, struktur organisasi, dan sistem manajemen.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Menurut Minuzu (2010) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor internal terdiri dari:

- 1) aspek sumber daya manusia
- 2) aspek keuangan
- 3) aspek teknik produksi atau operasional
- 4) aspek pemasaran.

Faktor-faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Aspek kebijakan pemerintah
- 2) Aspek sosial budaya dan ekonomi
- 3) Aspek peranan lembaga terkait

### **2.1.3.3 Indikator Kinerja Usaha**

Berdasarkan penelitian (Aprizal, 2018:80) dalam (Theresa & Zulfikar 2018) indikator untuk kinerja usaha adalah:

#### **1. Pertumbuhan Penjualan**

Kinerja usaha didasarkan pada aspek pasar dalam hal pencapaian penjualan produk, posisi pasar dan pangsa pasar.

## 2. Pertumbuhan Produk Baru

Merupakan suatu proses pencarian ide baru untuk barang dan jasa kemudian mengubahnya menjadi tambahan lini produk yang berhasil secara komersil.

## 3. Pertumbuhan Laba

Aspek pertumbuhan laba dilihat dari titik pencapaian target keuangan seperti yang direncanakan oleh pelaku usaha. Tujuan keuangan umumnya difokuskan untuk mencapai pendapatan, laba, arus kas, tingkat pengembalian modal yang digunakan atau nilai tambah ekonomi.

## 4. Produktivitas Karyawan

Produktivitas karyawan dilihat dari perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (per-jam per-orang). Peran serta tenaga kerja adalah penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua indikator yang disesuaikan dengan Sentra Sayuran Lembang, yaitu pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba. Penulis tidak menggunakan indikator pertumbuhan produk baru karena produk yang dijual di Sentra Sayuran Lembang masih tetap sama dan pada indikator produktivitas karyawan, tidak semua pelaku usaha di Sentra ini memiliki karyawan.

### 1.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Hasanah et al., (2018)	Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berdampak positif terhadap kinerja usaha	Pengaruh kompetensi kewirausahaan dijadikan sebagai salah	Menggunakan dua variabel

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan		satu variabel independen	
2	Dhamayantie, Fauzan (2017)	Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM	Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa kompetensi kewirausahaan memediasi penuh hubungan antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja UMKM.	Pengaruh kompetensi kewirausahaan dijadikan sebagai salah satu variabel independen	Penguatan karakteristik sebagai salah satu variabel independen
3	Utami et al., (2016)	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM peserta program PUSPA 2016	Pengaruh kompetensi kewirausahaan dijadikan sebagai salah satu variabel independen	Menggunakan dua variabel
4	Silviasih et al., (2016)	Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pemilik UKM Sektor Manufaktur Garmen di Tanah Abang, Jakarta Pusat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan secara positif mempengaruhi kinerja usaha pada pemilik UKM sektor manufaktur garmen.	Pengaruh orientasi kewirausahaan sebagai salah satu variabel independen	Sektor unit yang digunakan industri manufaktur garmen
5	Apriliani et al., (2016)	Pengaruh Kompetensi dan Orientasi Kewirausahaan	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi kewirausahaan dan	Menggunakan variabel yang sama	Menggunakan indikator yang berbeda

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		terhadap Kinerja Usaha	orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja Bisnis.		
6	Wardoyo et al., (2015)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Strategi Usaha dan Kinerja Bisnis UMKM di Desa Ujung-Ujung, Kec. Pabelan, Kab. Semarang	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan terhadap strategi bisnis dan kinerja bisnis dari orientasi kewirausahaan	Pengaruh orientasi kewirausahaan dijadikan sebagai salah satu variabel independen	Menggunakan dua variabel dependen yaitu Strategi Usaha dan Kinerja Bisnis
7	Wardi, Susanto (2015)	Analisis Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Sumatera Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UKM dipengaruhi oleh variabel orientasi kewirausahaan meliputi keinovasian, keproaktifan, dan keberanian mengambil risiko.	Pengaruh orientasi kewirausahaan dijadikan sebagai salah satu variabel independen	Menggunakan dua variabel
8	Echdar (2014)	The HRs entrepreneurial competency development and the effects on the performance of small and medium enterprises in South Sulawesi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UKM. Keterampilan dan kompetensi wirausaha keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM karena mampu mengelola bisnis, meskipun tidak merata. Kompetensi kewirausahaan lebih	Pengaruh kompetensi kewirausahaan dijadikan sebagai salah satu variabel independen	Menggunakan dua variabel

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
			dominan mempengaruhi kinerja UKM karena volume bisnis atau penjualan mulai meningkat, dengan laba bersih naik		
9	Sarwoko et al., (2013)	Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs	Kompetensi kewirausahaan memediasi hubungan antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja bisnis. Itu berarti karakteristik kewirausahaan yang lebih kuat akan mengarah pada peningkatan kompetensi pemilik UKM, yang pada akhirnya akan memiliki berpengaruh pada kinerja bisnis.	Pengaruh kompetensi kewirausahaan dijadikan sebagai salah satu variabel independen	Karakteristik Kewirausahaan digunakan sebagai salah satu variabel independen
10	Isa (2013)	Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Industri Mebel	Hasil penelitian menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan variable orientasi kewirausahaan terbukti memediasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan	Menggunakan variabel yang sama	Sektor unit yang digunakan industri mebel

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
			dan kinerja usaha mebel di Klaten.		
11	Radipere (2014)	The Effects of Entrepreneurial Orientation on Business Performance	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan diklasifikasikan sebagai prediktor terkuat dari kinerja bisnis.	Pengaruh orientasi kewirausahaan dijadikan sebagai salah satu variabel independen	Menggunakan dua variabel
12	Ranto (2016)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan dan parsial variabel orientasi kewirausahaan yang terdiri dari dimensi inovasi, pengambilan risiko dan proaktif berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.	Pengaruh orientasi kewirausahaan dijadikan sebagai salah satu variabel independen	Menggunakan dua variabel

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Era globalisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang menyeluruh di bidang perdagangan sehingga pelaku usaha larut dalam persaingan yang semakin ketat. Pelaku usaha harus terus meningkatkan kinerja usahanya agar mampu berkompetisi memenangkan persaingan.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam bisnis adalah kemampuan dari pelaku usaha itu sendiri. Karena kesuksesan kewirausahaan ditentukan oleh

kompetensi yang dimilikinya. Wirausaha yang memiliki pengetahuan, kemampuan, kreativitas dan mampu menangkap peluang adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha tidak hanya di tahap awal tetapi juga di masa yang akan datang, dan hal tersebut menjadi insentif untuk mendorong menciptakan kesuksesan seorang wirausaha.

Orientasi Kewirausahaan juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja suatu usaha. Hal ini karena seorang wirausaha yang memiliki sikap inovatif, proaktif, dan berani untuk mengambil risiko cenderung mampu menciptakan kinerja usaha yang terorganisir yang berdampak pada perkembangan usahanya.

### **2.2.1 Keterkaitan antara Kompetensi Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha**

Kesuksesan kewirausahaan ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang wirausaha. Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha akan mempengaruhi langsung keberhasilan kinerja usaha (Camuffo *et al.*, 2012).

Biasanya pemilik usaha kecil bertindak sebagai manajer, pengelola dan juga pemimpin usaha, sehingga kompetensi sebagai manajer yang mencakup perencanaan, pengorganisasi, administrator, dan komunikator diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha mereka (Cyhe *et al.*, 2010). Dengan kata lain, kompetensi manajerial pelaku wirausaha memainkan peran yang semakin signifikan dalam kesuksesan suatu usaha.

Pada penelitian Darya (2012) menunjukkan hasil dimana kompetensi kewirausahaan dengan kinerja usaha memiliki hubungan positif. Hal yang sama juga diteliti Pamela (2013) dengan menggunakan metode SEM dan menunjukkan hasil bahwa kompetensi usaha berpengaruh positif dan relevan dengan keberhasilan

usaha yang juga merupakan tolak ukur dari kinerja usaha. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi usaha maka kinerja usaha semakin baik.

### **2.2.2 Keterkaitan antara Orientasi Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha**

Menurut Mahmood dan Hanafi (2013) orientasi kewirausahaan merupakan kontributor penting bagi keberhasilan perusahaan. Orientasi kewirausahaan merupakan sumber daya dan kemampuan yang menyajikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang unggul bagi suatu perusahaan.

Orientasi Kewirausahaan juga semakin penting dalam meningkatkan kinerja usaha, Orientasi kewirausahaan adalah perilaku wirausahawan dalam mengelola usahanya. Penguasaan kemampuan manajemen akan maksimal jika seorang entrepreneur mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan yang kuat, mempunyai keyakinan bahwa keberhasilan dapat dicapai dari suatu usaha yang keras, rasa percaya diri yang tinggi dalam setiap tindakan dan keputusan serta memiliki sifat keterbukaan terhadap lingkungan (Syamsul, 2010).

### **2.2.3 Keterkaitan antara Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha**

Pelaku usaha dengan kinerja usaha yang baik adalah pelaku usaha yang mampu bertahan dalam kondisi pasar yang bergerak dengan cepat. Untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat maka pelaku usaha harus meningkatkan kompetensi agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya. Sifat kompetensi wirausaha mengindikasikan konsep penting untuk meningkatkan

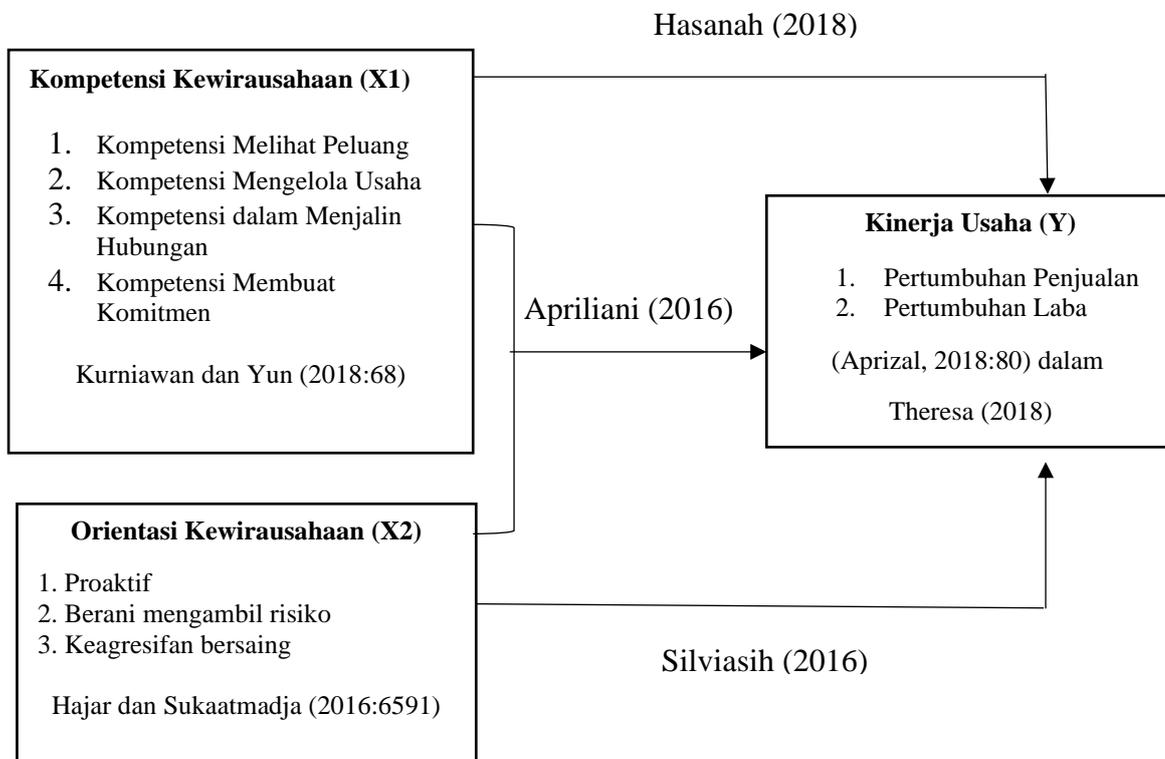
kewirausahaan (Wickramaratne *et al.*, 2014). Selain itu juga pelaku usaha juga harus berorientasi kewirausahaan yang meliputi: 1). Kemandirian. 2). Inovatif. 3). Kreatif. 4). Berani mengambil resiko. 5). Agresif.

Orientasi Kewirausahaan penting dalam meningkatkan kinerja suatu usaha, Penguasaan kemampuan manajemen akan maksimal jika seorang entrepreneur mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan yang kuat, mempunyai keyakinan bahwa kesuksesan dapat dicapai dari suatu usaha yang keras, rasa percaya diri yang tinggi dalam setiap tindakan dan keputusan serta memiliki sifat keterbukaan terhadap lingkungan (Syamsul 2010).

Hal ini dikuatkan dengan beberapa teori yang menjelaskan kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Salah satunya penelitian yang dilakukan Apriliani *et al.*, (2016) membuktikan bahwa ada pengaruh secara simultan kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap variabel kinerja usaha.

## 2.3 Paradigma Penelitian



**Gambar 2. 1**  
**Paradigma Penelitian**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis menurut Umi Narimawati (2010:7), yaitu: Asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dalam suatu analisis statistik.

Dalam penelitian ini dikembangkan beberapa hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

- H1:* Terdapat pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha Sentra Sayuran Lembang
- H2:* Terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha Sentra Sayuran Lembang
- H3:* Terdapat pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha Sentra Sayuran Lembang